

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau yang mencapai ribuan dan luas lautan yang melebihi daratan. Karena itu sektor transportasi laut berperan dalam menghubungkan satu pulau dengan pulau lainnya sehingga aktivitas perekonomian dapat berjalan secara lancar, disamping itu, sektor transportasi laut berperan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi daerah-daerah dan sebagai sarana penunjang perekonomian bagi daerah-daerah yang telah berkembang. Saat ini transportasi laut di Indonesia didominasi oleh angkutan barang, sebesar 80 persen angkutan laut yang mendominasi adalah angkutan batubara, angkutan kelapa sawit, angkutan migas, serta angkutan peti kemas dan 20 persen sisanya angkutan penumpang.

karena itu pelabuhan merupakan suatu kegiatan usaha yang sangat berpengaruh penting untuk kelancaran perekonomian di suatu daerah dan merupakan tempat aktivitas jasa kepelabuhanan yang sangat berpengaruh dalam penunjang sector perdagangan barang yang di ekspor, impor, maupun jasa pengiriman barang melalui angkutan laut. Dalam pengembangan ekonomi pelabuhan bukan hanya tempat merapat bagi suatu kapal melainkan juga dapat berfungsi sebagai tempat penyimpanan stok barang salah satu contohnya penumpukan petikemas (Container). Dengan

adanya pelabuhan maka barang-barang dagang banyak masuk kesuatu Negara yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, selain itu sebagai prasarana transportasi pelabuhan juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat pariwisata karena dapat membawa keuntungan bagi Negara maupun masyarakat sekitar.

Dan salah satu pelabuhan di Sulawesi utara adalah PT Pelindo IV (Persero) Cabang Bitung. Dan hampir semua kegiatan usahanya menyangkut kegiatan jasa kepelabuhanan kecuali jasa penyewaan tanah dan bangunan yang ada di sekitar perusahaan. Dalam setiap kegiatan perusahaan baik itu perusahaan jasa, dagang, maupun manufaktur disetiap aktivitas kegiatan usahanya perusahaan membutuhkan perlengkapan atau bahan habis pakai yang merupakan penunjang kegiatan oprasional perusahaan.

Persediaan bahan habis pakai atau perlengkapan mempunyai arti penting karena akan mempengaruhi aktivitas oprasional perusahaan, pada umumnya persediaan ini sangat sering di gunakan hampir setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur. Namun terlebih kususnya perediaan yang ada di PT.Pelindo IV (Persero) Cabang Bitung adalah persediaan yang berhubungan dengan kegiatan oprasional jasa kepelabuhanan seperti jasa alat berat untuk bongkar muat barang dengan forklift,crane darat,reachstater dan alat-alat lainnya. Karena perlengkapan yang ada di PT Pelindo IV (Perero) Cabang Bitung tidak hanya berupa alat

tulis kantor, tinta pulpen atau lain sebagainya, tetapi ada juga sparepart, bbm, dan oli untuk kapal dan alat-alat berat.

Dengan memperhatikan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui prosedur "*Akuntansi Pengeluaran Barang Persediaan Bahan Habis Pakai Pada PT Pelindo IV (Persero) Cabang Bitung*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah adalah "Bagaimana akuntansi pengeluaran barang persediaan bahan habis pakai pada PT.Pelindo IV (Persero) Cabang Bitung?"

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui akuntansi terhadap pengeluaran barang persediaan bahan habis pakai (perlengkapan) yang ada di PT.Pelindo IV(Persero) Cabang Bitung.

1.4 Manfaat Penelitian

Menambah wawasan bagi penulis mengenai akuntansi pengeluaran barang persediaan bahan habis pakai (perlengkapan) yang ada di suatu perusahaan terlebih khususnya PT.Pelindo IV (Persero) Cabang Bitung.

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktek yang sesungguhnya di suatu perusahaan. Sehingga terjadi kombinasi yang positif antara teori di dunia akademik dengan praktek di dunia usaha.

1.5 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini adalah metode deskriptif komparatif. Dimana yaitu menjelaskan tentang kegiatan akuntansi terhadap pengeluaran barang persediaan bahan habis pakai di PT Pelindo IV (Persero) Cabang Bitung. Penulis akan menjelaskan tentang prosedur awal permintaan pengeluaran barang, sampa pada pencatatan jurnal pengeluaran barang.

Lokasi pengambilan data di amati di PT Pelindo IV (Persero) Cabang Bitung pada divisi keuangan terlebih khususnya penanggung jawab persediaan bahan habis pakai. Objek yang diteliti adalah bagaimana kegiatan akuntansi pada persediaan bahan habis pakai, sedangkan yang menjadi subjek nya adalah bagian persediaan dan bagian yang lain yang terkait dengan objek penulisan.

1.6 Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah Singkat Perusahaan

Secara efektif keberadaan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) mulai sejak penandatanganan Anggaran Dasar Perusahaan oleh Sekjen Dephub berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, SH No 7 tanggal 1 Desember 1992. Menilik perkembangan kebelakang di masa awal pengelolaannya, PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan lingkungan yang semakin maju.

- **Tahun 1957-1960**

Padamasa awal kemerdekaan, pengelolaan pelabuhan berada dibawah koordinasi Djawatan Pelabuhan.seiring dengan adanya nasionalisasi terhadap perusahaan-perusahaan milik Belanda dan dengan dikeluarkannya PP No. 19/1960, maka status pengelolaan pelabuhan dialihkan dari Djawatan Pelabuhan berbentuk badanhukum yang disebut Perusahaan Negara. (PN)

- **Tahun 1960-1963**

Berdasarkan PP No. 19 tahun 1960 tersebut pengelolaan pelabuhan umum diselenggarakan oleh PN pelabuhan I-VIII. Di kawasan Timur Indonesia sendiriterdapat 4 (empat)PNPelabuhanyaitu : PN Pelabuhan Banjarmasin, PN Pelabuhan Makassar, PN Pelabuhan Bitung dan PN Pelabuhan Ambon.

- **Tahun 1964-1969**

Padamasa order baru, pemerintah mengeluarkan PP 1/1969 dan PP 19/1969 yang melikuidasi PN Pelabuhan menjadi Badan Pengusahaan Pelabuhan (BPP) yang di pimpin oleh Administrator Pelabuhan sebagai penanggungjawab tunggal dan umum di pelabuhan. Dengan kata lain aspek komersial tetap dilakukan oleh PNPelabuhan,tetapi kegiatan operasional pelabuhan dikoordinasi kanoleh Lemabaga Pemerintah yang disebut Port Authority.

- **Tahun 1969-1983**

Pengelolaan Pelabuhan dalam likuiditas dilakukan oleh Badan Pengusahaan Pelabuhan (BPP) berdasarkan PP 1/1969 dan PP 18/1969. Dengan adanya penetapan itu, pelabuhan dibubarkan dan Port Authority digantikan oleh BPP.

- **Tahun 1983-1992**

Status pelabuhan dalam likuidasi yang di kenal dengan BPP berakhir dengan keluarnya PP 11/1983 dan PP 17/1983 yang menetapkan bahwa pengelolaan pelabuhan dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perusahaan Umum (Perum).

- **Tahun 1992-Sekarang**

Dilandasi oleh pertimbangan peningkatan efisiensi dan efektifitas perusahaan serta dengan melihat perkembangan yang dicapai oleh perumpelabuhan IV, pemerintah menetapkan melalui PP 59/1991 bahwa pengelolaan pelabuhan di wilayah Perum Pelabuhan IV dialihkan bentuknya dari Perum menjadi (Persero). Selanjutnya Perum Pelabuhan Indonesia IV beralih menjadi PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV. Sebagai Persero, pemilikan saham PT Pelabuhan Indonesia IV yang berkantor pusat di jalan Soekarno No. 1 Makassar sepenuhnya dikuasai oleh Pemerintah, dalam hal ini Menteri Keuangan Republik Indonesia dan pada saat ini telah di alihkan ke Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Gambar 1.1.: Logo PT Pelindo IV (Perero)



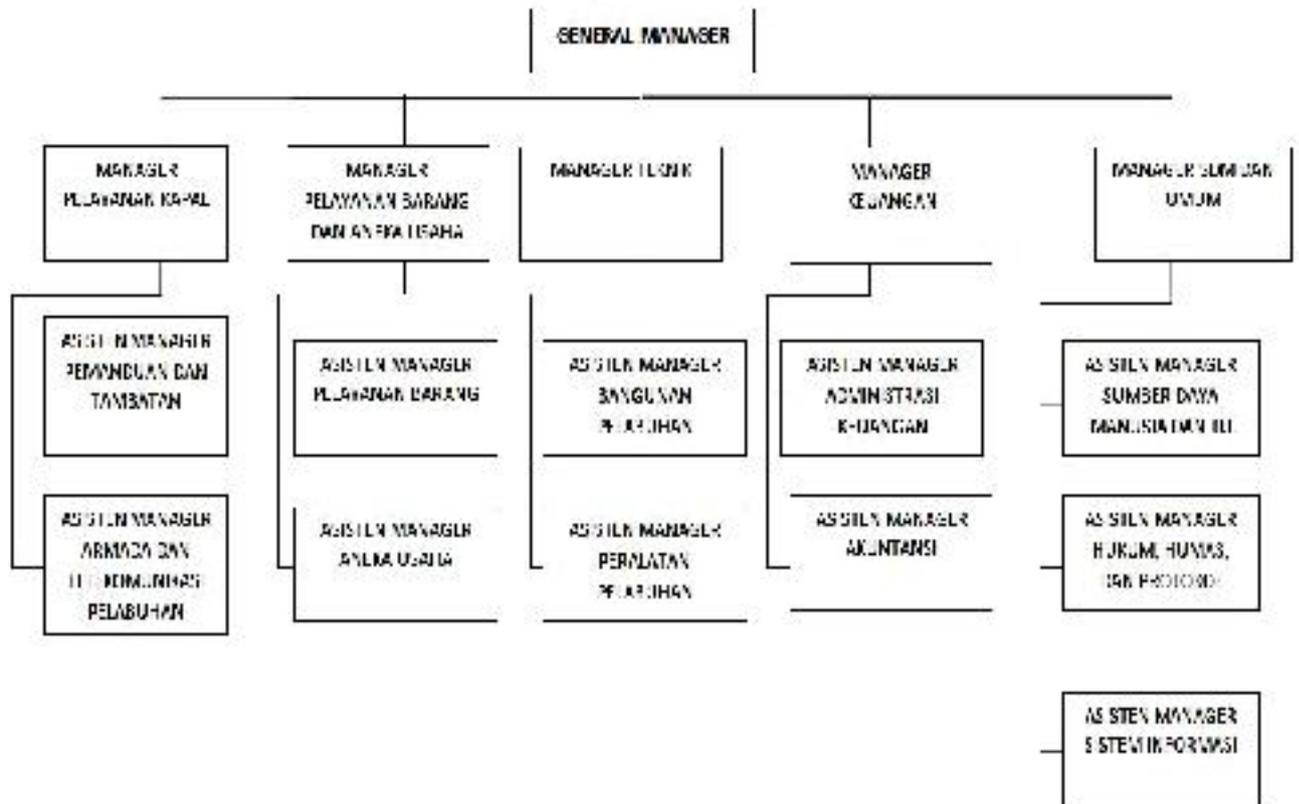
Sumber data Olahan

Warna biru melambangkan ekspresi verbal, komunikasi, ekspresi artistic dan kekuatan. Biru juga merupakan warna yang termasuk tenang dan bersifat professional. Efek lain warna biru adalah sebagai warna yang melambangkan kepercayaan dan trustfulness. Warna ini juga menyiratkan pemikiran yang serius, integritas, ketulusan dan ketenangan. Biru juga diasosiasikan dengan otoritas kesuksesan. Warna hijau dikaitkan dengan dunia alam yang memberikan nuansa membumi dan memberikan kesan segar serta ingin menonjolkan sifat natural dan beradab dari suatu perusahaan. Warna ini juga memiliki arti lain seperti pertumbuhan, kesegaran, dan kreativitas.

b. Struktur Organisasi dan Tata Kerja PT Pelindo IV (Persero) Cabang Bitung

Gambar 1.2.: Struktur Organisasi PT.Pelindo IV (Persero) Cabang Bitung

Struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan diatur dalam Peraturan Direksi PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Nomor PD Tahun 2010. Tentang Struktur Organisasi Cabang Bitung terdiri dari :



Deskripsi pekerjaan diatur dalam Peraturan Direksi PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Nomor PD 70 Tahun 2010 Tanggal 03 Desember 2010 seperti berikut :

1. General Manager

- General Manager, berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Direksi.

- General Manager mempunyai tugas memimpin cabang dalam hal pengelolaan jasa kepelabuhanan. Mengendalikan kegiatan administrasi dan operasional sesuai arah, kebijaksanaan dan sasaran perseroan agar tercapai produktivitas, pelayanan, pendapatan dan laba perseroan.
- Dalam melaksanakan tugas sebagaimana di maksud poin 2, General Manager mempunyai fungsi :
 - Pengleloan cabang sesuai dengan visi misi perseroan.
 - Pengelolaan dan pemeliharaan perseroan
 - Mewakili perseroan di dalam dan di luar pengadilan, baik yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas maupun yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan tugas, setelah mendapatkan Surat Kuasa khusus dari Direksi.
 - Penanganan permasalahan bidang hukum.
 - Pelaksana kebijakan umum perseroan yang telah ditetapkan oleh Direksi sesuai ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
 - Pembinaan manajemen mutu
 - Penyiapan rencana kerja dan anggaran tahunan
 - Penyiapan laporan pertanggung jawaban dan perhitungan hasil usaha

2. Manager Keuangan

- Manager Keuangan bertanggung jawab kepada General Manager.
- Manager Keuangan mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan mengendalikan dan mengawasi kegiatan administrasi keuangan,

akuntansi, perbendaharaan, perpajakan, distribusi barang, verifikasi dan pengamanan dokumen.

- Dalam melaksanakan tugas sebagaimana point 2, Manager Keuangan mempunyai fungsi sebagai berikut:
 - Perencanaan dan penyiapan bahan penyusunan rencana kerja anggaran cabang serta pengendaliannya.
 - Mengevaluasi secara berkala piutang usaha
 - Menyiapkan bahan penyusunan RKA, penyusunan laporan keuangan, perhitungan neraca dan aktiva tetap.
 - Penyimpanan dan pengamanan dokumen
 - Perencanaan dan pengendalian program kegiatan, anggaran dan biaya yang berkaitan dengan bidang administrasi keuangan dan akuntansi.

3. Asisten Manager Administrasi Keuangan

- Asisten Manager Administrasi Keuangan bertanggung jawab kepada Manager Keuangan.
- Asisten Manager Administrasi Keuangan mempunyai tugas membantu Manager Keuangan dan bertanggung jawab program kerja dan masalah strategis bidang administrasi keuangan yang dijabarkan dalam strategi dan kebijakan perusahaan.
- Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada point 2, Manager Administrasi Keuangan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- Merencanakan dan mengakomodir program kerja dan anggaran bidang administrasi keuangan
- Menyusun perencanaan masalah – masalah strategis bidang administrasi keuangan.
- Melaksanakan administrasi yang berkaitan dengan bidang keuangan
- Melaksanakan verifikasi nota tagihan
- Mengendalikan barang persediaan
- Menyusun laporan kas bank, pajak, barang persediaan, hutang piutang dan uang muka.
- Menyelenggarakan penyimpanan dokumen perseroan.
- Membuat laporan kegiatan bidang administrasi keuangan.

4. Asisten Manager Akuntansi Keuangan

- Asisten Manager Akuntansi Keuangan bertanggung jawab kepada Manager Keuangan.
- Asisten Manager Akuntansi Keuangan mempunyai tugas membantu Manager Keuangan dan bertanggung jawab program kerja dan masalah strategis bidang anggaran dan akuntansi yang dijabarkan dalam strategi dan kebijakan perusahaan.
- Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada point 2, Asisten Manager Akuntansi Keuangan mempunyai fungsi sebagai berikut :
 - Merencanakan dan mengakomodir program kerja dan anggaran bidang dan anggaran akuntansi.’

- Melaksanakan akuntansi umum dan akuntansi biaya
- Menyusun laporan akuntansi dan manajemen cabang.
- Menyelenggarakan pencatatan hasil pelaksanaan program kerja
- Melaksanakan dokumentasi atas dokumen dan surat – surat lainnya
- Membuat laporan secara periodik.

c. **Aktivitas Usaha**

PT.Pelindo IV (PERSERO) Cabang Bitung merupakan badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa, pembagian segmen usahanya adalah sebagai berikut:

a. Pelayanan Kapal,yang meliputi:

- Penyediaan dan pelayanan jasa labuh(anchorage service).
- Penyediaan dan pelayanan jasa pandu(pilotage).
- Penyediaan dan pelayanan jasa tunda.
- Penyediaan dan pelayanan jasa tambat.
- Penyediaan air bersih untu kapal.

b. Pelayanan barang yang meliputi:

- Jasa bongkar muat
- Tenaga bongkar muat
- Pemanfaatan gudang
- Lapangan penumpukan
- Dermaga
- Pemadam kebakaran

c. Depo petikemas

d. Pelayanan alat

Table 1.1 pelayanan alat PT.Pelindo IV (Persero) Cabang bitung

No	Jenis Alat	Jumlah	Kapasitas
1	Reachstater	1	45 ton
2	Crane Darat	1	25 ton
3	Forklift	1	2 ton
	Forklift	1	3 ton
	Forklift	1	5 ton
	Forkilft	2	7 ton
4	Head Truck	3	30 ton
5	Tronton	2	18 Ton
6	Chasis	2	20 feet
	Chasis	3	45 feet
7	Mobil PMK	2	5 ton

e. Terminal penumpang

- Jasa emberkasi dan debarkasi penumpang
- Jasa retribusi dan pas pelabuhan
- Jasa terminal penumpang

f. Pelayanan-rupa rupa usaha

Untuk pelayanan selain kapal dan barang PT Pelindo IV (PERSERO) Cabang Bitung juga menyediakan pelayanan lain yaitu: terminal petikemas(pelayanan paket FCL/LCL, penumpukan petikemas, gudang CFS, Delivery/reciving petikemas, dermaga. Pengusahaan peralatan (pemanfaatan alat mekanik dan non-mekanik), dan pelayanan TBL (pemanfaatan tanah,pemanfaatan bangunan,pelayanan listrik).